



Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Ridha Ramadhani¹, Maratussholihah², Zahratul Afifah³, Siti Zazak Soraya⁴

^{1,2,3,4}, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo ; ²Instansi, Kota, Negara

Email korespondensi: ridha.ramadhani71@gmail.com

ABSTRAK:

Kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, peran, serta tantangan yang di hadapi dalam kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif tercermin melalui komunikasi yang terbuka, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, serta dukungan berkelanjutan terhadap proses belajar anak di sekolah.

ABSTRACT:

Collaboration between teacher and parent has an important role in supporting the success of the learning process in elementary schools. This study aims to describe the forms, roles, and challenges faced in the cooperation between teachers and parents in supporting student learning activities. The results showed that effective collaboration was reflected through open communication, active involvement of parents in school activities, and continuing support for the learning process of children at home.

Info Artikel:

Diterima: 30-06-2025
 Disetujui: 31-08-2025

Kata Kunci:

kolaborasi guru dan orang tua, mendukung pembelajaran, sekolah dasar

Keywords:

collaboration of teacher and parent, supporting learning in schools



PENDAHULUAN

Masa sekolah dasar adalah tahapan awal yang sangat menentukan dalam perjalanan belajar anak, di sinilah anak mulai mengenal dunia luar secara lebih luas, mulai dari belajar bersosialisasi dan mulai membentuk cara berpikir serta kebiasaannya di lingkungan sekitar, nah pada tahapan ini peran seorang guru dalam mendidik tidak dapat berdiri sendiri, di butuhkan peran dari berbagai pihak, Peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan sekolah. Guru memang mendampingi anak-anak setiap hari di kelas, memberikan pelajaran, membimbing, dan memantau perkembangan mereka. Namun, saat anak-anak di rumah, orang tualah yang melanjutkan peran tersebut. Ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya berhenti di sekolah

Kerja sama atau kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci untuk mengoptimalkan perkembangan akademik maupun sosial emosional seorang siswa. Kedua belah pihak harus saling berkomunikasi dan memiliki tujuan yang sejalan sehingga proses belajar anak menjadi lebih terarah dan bermakna. Karena itulah kolaborasi antara orang tua dan guru bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan yang harus di jaga demi tumbuh kembang anak yang optimal. Masih banyak orang tua yang ingin terlibat, tapi bingung harus mulai dari mana. Nah Kolaborasi ini dapat di mulai dari hal sederhana misalnya, orang tua menyempatkan waktu untuk hadir saat pertemuan kelas, membaca catatan dari guru atau sekedar menanyakan kabar anak di sekolah. Sementara guru juga bisa lebih terbuka membagikan perkembangan anak, bukan hanya saat ada masalah.

Jika guru dan orang tua tidak saling mengobrol atau bekerja sama, anak bisa bingung harus mengikuti yang mana. Nah kerja sama ini bukan soal siapa yang lebih tau, tapi tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang saling sehingga siswa nyaman dan mudah unuk menerima materi yang telah di berikan. Pengasuhan dari orang tua kepada guru di lingkungan sekolah dapat di katakana sebagai pengasuhan akademik bagi anak secara berkesinambungan(Buan 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dialami oleh peneliti. Pendekatan ini mendeskripsikan realitas melalui bahasa lisan maupun tulisan dalam konteks yang alami(Afiyanti 2014). Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk mengumpulkan

informasi dari berbagai sumber guna memperoleh gambaran yang menyeluruh. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau aktivitas yang berdampak, melalui narasi yang rinci. Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan fenomena atau kejadian secara objektif dan alami. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi, menggambarkan, serta menafsirkan permasalahan yang muncul secara naratif, melalui proses ilmiah (Adlini et al. 2022).

Penelitian ini juga menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan, analisis, dan intervensi berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dikaji. Metode kajian pustaka ini ditempuh dengan menghimpun serta menganalisis informasi yang bersumber dari beragam literatur mulai dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, hingga dokumen terkait lainnya. Dalam prosesnya, peneliti tidak hanya menelusuri referensi yang relevan, tetapi juga mengelompokkan data ke dalam tema-tema spesifik, seperti manfaat kolaborasi, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang dapat diterapkan untuk membangun ekosistem pendidikan yang holistik, terpadu, dan berkelanjutan (Afia and Malik 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai temuan, sehingga tersusunlah sintesis yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Orang tua memegang peranan krusial sebagai motivator eksternal yang dapat membangkitkan semangat belajar anak. Baik di rumah maupun di sekolah, dukungan motivasi dari orang tua terbukti mampu meningkatkan minat dan konsistensi belajar siswa. Sebagai motivator, orang tua bisa memberikan penghargaan atas prestasi anak, misalnya berupa hadiah, pujian, atau bahkan konsekuensi seperti pembatasan waktu bermain jika tugas belum selesai.

Peran ini selaras dengan teori motivasi eksternal, di mana dorongan belajar berasal dari luar individu, khususnya lingkungan keluarga. Motivasi eksternal (*Extrinsic motivation*) ini secara signifikan memengaruhi perilaku belajar siswa, termasuk cara mereka menyelesaikan tugas, menghadapi kesulitan akademik, dan mengatur waktu belajar. Keluarga, terutama orang tua, bertindak sebagai faktor penguat yang membentuk sikap dan disiplin belajar anak (Okta wijayanti dkk. 2022).

Dalam praktiknya, peran motivasional orang tua bisa bervariasi. Misalnya, ada orang tua yang aktif memberikan semangat dan dorongan verbal sebelum anak ke sekolah, menunjukkan perhatian emosional yang berkelanjutan. Ada pula yang menggunakan pendekatan penguatan berupa pembatasan aktivitas bermain hingga tugas anak selesai, sebuah strategi berbasis perilaku yang berorientasi pada hasil. Sementara itu, beberapa orang tua hanya memberikan motivasi saat anak menghadapi tugas tertentu, mencerminkan pendekatan situasional atau responsif. Ada juga orang tua yang konsisten mendampingi dan mendorong anak menyelesaikan tugas-tugasnya hingga tuntas, Keterlibatan penuh guru dan orang tua adalah kunci untuk mendukung pendidikan berkualitas. Sinergi antara keduanya memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar anak. (Amelia and Yuliani 2024).

Berbagai pendekatan ini menunjukkan bahwa bentuk dan intensitas keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap pola belajar anak. Ketika dorongan yang diberikan bersifat positif, terstruktur, dan konsisten, anak cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, peran orang tua sebagai motivator tidak hanya bersifat pelengkap, melainkan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang mendorong keberhasilan siswa di sekolah dasar. Orang tua sejatinya pendidik utama bagi siswa Ketika berada di luar lingkungan sekolah (Zakariyah and Hamid 2020).

Guru juga berperan untuk meningkatkan minat baca siswa begitu juga dengan orang tua yang berperan di luar lingkungan sekolah, seperti yang kita tahu minat baca anak di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga ini merupakan tugas yang cukup memerlukan waktu bagi orang tua dan juga guru, membaca adalah salah satu cara agar siswa mampu mengembangkan pengetahuannya, karena dengan membaca para siswa tentunya akan mendapatkan informasi baru yang sebelumnya belum mereka ketahui, membaca juga dapat meningkatkan kecerdasan anak, karena itulah guru harus membentuk minat baca siswa sejak dini (Bimantara and Amalia 2023).

Komunikasi antara orang tua dan guru harus terus terbuka dan teratur, hal ini dapat di mulai dari pertemuan tatap muka, panggilan telepon dan lain sebagainya, selain komunikasi rutin, pertemuan rutin seperti pertemuan orang tua juga harus terus berjalan agar guru bisa melaporkan perkembangan pembelajaran anak, selain itu guru juga bisa mengkomunikasikan kendala apa yang di hadapi selama mengajar anak

tersebut sehingga nantinya orang tua bisa membantu mengatur siswa agar lebih taat pada gurunya (Kralovec, E., & Buell 2000).

Seiring berkembangnya zaman maka media pembelajaran pun semakin beragam seperti yang kita tahu saat ini kita hidup di zaman globalisasi dan tantangan guru ialah, para guru harus mampu memberikan materi ajar yang di dalamnya juga membahas tentang perkembangan zaman saat ini, karena di takutkan apabila anak-anak tidak di beri pengertian mengenai bahaya gadget berlebih mereka akan terus ketergantungan dan lupa waktu yang nantinya akan berimplikasi pada minat belajar di sekolah (Kholil 2021).

Penting untuk diingat bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan keunikan setiap siswa. Mengimplementasikan kemitraan yang efektif antara pendidik dan wali murid dalam proses belajar mengajar di tingkat sekolah dasar membutuhkan rancangan taktik yang spesifik. Rancangan ini harus mempertimbangkan karakteristik pertumbuhan dan kebutuhan unik dari peserta didik pada usia dini. Kesuksesan kolaborasi ini sangat bergantung pada pemahaman mendalam terhadap bagaimana anak-anak berkembang pada fase krusial ini (Suryani Erma 2019).

Selain itu orang tua juga berperan membantu anak untuk dapat mengelola emosinya karena ketika anak bisa mengatur emosinya dan ia berangkat ke sekolah dengan suasana dan emosi yang stabil maka anak akan mudah dalam memahami pelajaran. Agar kecerdasan emosional anak berkembang, orang tua dan guru perlu memberikan rangsangan atau stimulus secara terkoordinasi. Ini berarti upaya di rumah dan di sekolah harus selaras dan saling mendukung (Zalmi and Hazizah 2019). Guru bertanggung jawab atas pendidikan formal, mengevaluasi kompetensi akademik dan sosial-emosional siswa, serta membuat alat penilaian dari beragam sudut pandang. Sementara itu, orang tua adalah pendidik utama yang membimbing belajar dan perilaku anak di rumah, yang krusial bagi perkembangan holistik mereka. Kolaborasi guru dan orang tua sangat penting untuk membentuk kemampuan dan karakter siswa secara menyeluruh, menciptakan sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah demi perkembangan yang optimal (Suryanto 2019).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat terbantu dengan adanya kolaborasi kuat antara guru dan orang tua. Agar kerja sama ini optimal, sekolah perlu melayani orang tua dengan baik, melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah, dan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan dan mencari solusi

bersama. Dengan begitu, siswa akan mendapatkan dukungan maksimal di sekolah maupun di rumah (Purnama sari, Hadi Saputra, and Hamdian Affandi 2022).

Strategi Guru Dan Orang Tua Dalam pembelajaran

1. Kolaborasi dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran

Kerja sama yang erat antara guru dan orang tua adalah fondasi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Melalui kolaborasi ini, mereka dapat menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar unik setiap siswa, melampaui batasan kurikulum standar. Dengan bertukar informasi mengenai kekuatan dan tantangan siswa, guru dan orang tua bisa merancang strategi pembelajaran yang lebih personal dan tepat sasaran.

2. Komunikasi yang Terbuka dan Konsisten

Menjaga komunikasi yang lancar dan berkelanjutan antara guru dan orang tua adalah fondasi utama bagi kesuksesan akademik siswa. Ini bukan hanya tentang bertukar informasi, melainkan juga membangun kemitraan yang kuat antara lingkungan sekolah dan rumah. Baik guru maupun orang tua bisa memanfaatkan beragam sarana komunikasi seperti email, pesan teks, telepon, atau platform edukasi khusus (misalnya Google Classroom dll). Melalui saluran ini, mereka dapat saling berbagi kabar tentang perkembangan akademik siswa, tugas sekolah, perilaku di kelas, dan setiap hambatan yang mungkin dihadapi anak.

3. Mendorong Partisipasi Aktif Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak dapat ditingkatkan melalui partisipasi mereka di sekolah, menjadi relawan, ataupun memberi dukungan dari rumah. Orang tua dapat membantu dengan menyediakan materi tambahan, membahas materi pelajaran di lingkungan keluarga, serta membantu pengerjaan tugas atau proyek sekolah.

4. Penggunaan Teknologi sebagai Alat Pendukung

Penggunaan teknologi digital oleh guru dan orang tua bisa membuat kerja sama dan berbagi informasi tentang belajar siswa jadi lebih baik. Dengan pakai aplikasi online, grup diskusi, atau pertemuan video, komunikasi jadi lebih gampang, cepat, dan fleksibel. Penting juga untuk memberi pelatihan kepada orang tua agar mereka lancar memakai teknologi. Dengan begitu,

hubungan baik antara guru dan orang tua bisa terus terjaga demi kemajuan dan perkembangan terbaik siswa

5. Pembelajaran Berbasis Proyek Kolaboratif

Kolaborasi erat antara guru dan orang tua sangatlah krusial untuk mengembangkan proyek pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Ketika keduanya bersinergi, siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga mengasah keterampilan hidup melalui penyelesaian masalah dunia nyata..

Manfaat Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran

1. Meningkatkan Pemahaman terhadap Siswa

Kerja sama antara guru dan orang tua membuka peluang untuk saling berbagi informasi mengenai progres belajar siswa. Ini membantu kedua belah pihak mengenali kebutuhan individu siswa dengan lebih mendalam dan memberikan dukungan yang tepat sasaran.

2. Mendorong Perkembangan Sosial dan Emosional

Sinergi antara guru dan orang tua memberi siswa kesempatan untuk belajar dari beragam situasi dan interaksi, baik di rumah maupun di sekolah. Pengalaman ini mendukung terbentuknya keterampilan sosial dan emosional yang esensial dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini.

3. Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa

Sinergi yang kuat antara orang tua dan guru sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih proaktif dalam proses belajar. Kolaborasi ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi pada siswa dan mendorong terbentuknya kemandirian. Dengan adanya dukungan yang konsisten dari rumah dan sekolah, tercipta suasana belajar yang kondusif. Lingkungan seperti ini krusial untuk pengembangan karakter siswa dan pembekalan keterampilan hidup yang relevan untuk masa depan mereka.

4. Menjaga Keseimbangan Proses Belajar

Kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga membantu menyelaraskan proses belajar di rumah dengan yang terjadi di sekolah. Kesamaan pemahaman mengenai tujuan pendidikan memungkinkan terbentuknya lingkungan belajar yang terpadu dan konsisten.

5. Membangun Hubungan yang Kokoh

Kedekatan interaksi antara guru dan orang tua akan menumbuhkan rasa saling percaya dan memperkuat kemitraan dalam mendukung pendidikan anak. Kolaborasi ini menghasilkan suasana belajar yang positif, di mana siswa merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung. Dampaknya meluas, tidak hanya terlihat pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesejahteraan emosional siswa (Suryani Erma 2019).

Kendala dan Solusi dalam Upaya Kolaborasi Orang Tua Dan Guru

Meskipun kolaborasi antara orang tua dan guru sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, ada banyak kendala dalam membangunnya. Ini termasuk perbedaan pandangan, keterbatasan waktu, kesenjangan komunikasi, dan kurangnya kepercayaan. Berikut beberapa hambatan atau tantangan yang mungkin terjadi:

1. Terbatasnya Waktu untuk Berinteraksi

Guru dan orang tua kerap menghadapi kesibukan masing-masing yang menyulitkan mereka untuk menjalin komunikasi dan kerja sama secara rutin. Baik guru maupun orang tua sering kali memiliki jadwal yang padat, membuat komunikasi dan kerja sama rutin sulit terwujud. Para guru harus mengajar banyak hal, sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaan dan urusan rumah, alhasil interaksi yang berkelanjutan sering terhambat.

2. Perbedaan Tujuan dan Ekspektasi

Guru dan orang tua terkadang memiliki perbedaan pandangan tentang cara terbaik untuk siswa belajar. Guru cenderung menitikberatkan pada hasil akademik dan penguasaan keterampilan tertentu, sedangkan orang tua lebih menyoroti perkembangan sosial dan emosional anak. Perbedaan fokus ini dapat menimbulkan ketidaksepahaman yang menghambat kerja sama yang harmonis.

3. Ketidaktahuan terhadap Peran Masing-Masing

Baik guru maupun orang tua kadang belum memahami secara jelas kontribusi dan tanggung jawab mereka dalam membangun kolaborasi. Kurangnya pemahaman ini bisa membuat mereka kesulitan dalam menjalin kerja sama yang saling melengkapi.

4. Hambatan dalam Akses dan Literasi Teknologi

Dalam konteks pembelajaran tantangan teknologi menjadi kendala tersendiri. Guru dan orang tua mungkin mengalami keterbatasan dalam mengakses perangkat digital, koneksi internet, atau keterampilan teknologi, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas kolaborasi mereka.

5. Gangguan Akibat Komunikasi yang Kurang Efektif

Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik—baik karena pesan yang tidak jelas, kesalahpahaman, maupun perbedaan dalam gaya atau bahasa komunikasi dapat menjadi penghalang dalam kerja sama antara guru dan orang tua. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman bersama dan mengganggu sinergi yang diperlukan.

Efektivitas kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangatlah krusial untuk menunjang pendidikan anak. Fondasi dari kolaborasi ini adalah komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan, yang memupuk hubungan saling percaya dan pengertian. Seringkali, perbedaan pandangan mengenai peran masing-masing pihak menjadi kendala, terutama saat orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan kolaboratif melalui program pelibatan orang tua. Tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga.

Jika Kurangnya komunikasi antara orang tua dan sekolah bisa menghambat perkembangan anak. Karena itu, perlu ada dialog yang konstruktif dan saling menghargai agar informasi dan masukan bisa dibagikan dengan efektif. Dengan komunikasi yang baik, kesalahpahaman bisa diminimalisir, lingkungan belajar jadi lebih optimal, dan kemitraan orang tua-guru akan semakin kuat demi mendukung keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh. (Hardaningtyas and Prihantoro 2024).

Kerja sama antara guru dan orang tua di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Komunikasi yang rutin dan efektif antara keduanya diperlukan agar kebutuhan serta perkembangan siswa dapat dipahami dengan baik. Melalui kemitraan ini, orang tua dapat memberikan dukungan pembelajaran di rumah secara sejalan dengan pendekatan yang diterapkan di sekolah. Sebaliknya, guru juga bisa mendapatkan gambaran lebih jelas tentang kondisi rumah siswa, yang berguna untuk menyesuaikan

strategi pengajaran mereka. Kolaborasi yang harmonis ini memberikan dukungan menyeluruh bagi siswa, yang pada akhirnya mendorong peningkatan semangat dan prestasi belajar mereka. (Kralovec, E., & Buell 2000)

KESIMPULAN

Kolaborasi peran orang tua dan guru sangat krusial dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga bertindak sebagai orang tua bagi murid-murid di sekolah, sedangkan di rumah orang tua juga berperan sebagai guru melanjutkan pembelajaran yang telah ada di sekolah, oleh karena itu kerja sama antara guru dan orang tua harus berjalan dengan efektif karena dengan kerja sama ini akan membantu pemahaman anak tentang sebuah materi ajar, orang tua memegang peranan krusial sebagai motivator eksternal yang dapat membangkitkan semangat belajar anak. Dukungan orang tua akan sangat mempengaruhi semangat belajar anak sehingga nantinya hal ini akan mempengaruhi gaya belajarnya ketika di sekolah.

Salah satu cara efektif untuk menjalin hubungan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua ialah komunikasi yang aktif, yang mana Komunikasi yang terbuka dan teratur antara guru dan orang tua sangat penting. Ini bisa dimulai dengan pertemuan langsung, panggilan telepon, dan metode lainnya. Seiring berkembangnya zaman maka tantangan yang di hadapai setiap orang tua akan terus bertambah dan juga akan beragam, mulai dari perkembangan globalisasi hingga teknologi oleh kerna itu orang tua harus mampu mengatur waktu agar anak-anak bisa menyeimbangkan perkembangan zaman dan juga waktu sekolah, hampir serupa dengan tantangan yang di hadapai orang tua, guru pun juga mengalami hal yang sama di mana guru harus pandai untuk mengatur pembelajaran yang tentunya menarik, di mana teknologi berkembang maka guru harus pandai menggabungkan materi ajar dengan teknologi, hal ini di lakukan agar anak tidak tertinggal perkembangan zaman.

Kolaborasi antara guru dan orang tua di sekolah dasar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Kunci keberhasilan kemitraan ini terletak pada pemahaman mendalam tentang kebutuhan kognitif, sosial, dan emosional anak. Selain mendukung pelajaran di sekolah, orang tua juga punya peran besar dalam membantu anak mengendalikan emosinya. Kerja sama yang terarah dan penuh empati ini akan menghasilkan proses pendidikan yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Afia, Sariah, and Lina Revilla Malik. 2024. "Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan Di PAUD" 9 (1): 65–74.
- Afiyanti, Yati. 2014. "Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 9 (1): 2003–6. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.157>.
- Amelia, Dita, and Salma Yuliani. 2024. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Untuk Inovasi Pendidikan Berkualitas Di Sekolah Dasar" 1 (2): 108–18.
- Bimantara, Fariz Rafdan, and Nur Amalia. 2023. "Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Melalui Program Majalah Dinding S D Negeri 1 Celep." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11 (1): 328. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p328--341>.
- Buan, Yohana Afiani Ludo. 2020. *Guru Dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Hardaningtyas, Khoirunisa, and Todi Prihantoro. 2024. "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendukung Perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis Anak" 05 (02): 325–35.
- Kholil, Abdul. 2021. "Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring." *Jurnal Pendidikan Guru* 2 (1): 88–102. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>.
- Kralovec, E., & Buell, C. 2000. "Pentingnya Kolaborasi Antara Guru, Orang Tua, Dan Administrasi Sekolah." 8 (5): 334–38.
- Okta wijayanti dkk. 2022. *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter*. Cetakan pe. Lombok: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.
- Purnama sari, Dewi, Heri Hadi Saputra, and Lalu Hamdian Affandi. 2022. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sdn 23 Ampenan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (1): 421–26. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2678>.
- Suryani Erma. 2019. "Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran 5.0: Strategi Dan Tantangan Dalam Konteks Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan* 8 (1): 89–95.
- Suryanto, I Wayan. 2019. *Peran Ganda Guru: Sebagai Pendidik Dan Tua Di Era Digital*. Cetakan pe. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zakariyah, Anik, and Abdulloh Hamid. 2020. "Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah." *Intizar* 26 (1): 17–26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>.
- Zalmi, Refila Yuni, and Nur Hazizah. 2019. "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak." *OSF Reprints*, 1–10.